

Economic Update – PMI Manufaktur Indonesia Masih Berada di Zona Ekspansif pada Maret 2025

PMI Manufaktur Indonesia tercatat sebesar 52,4 pada Maret 2025, turun dari 53,6 pada Februari 2025. PMI tetap berada di zona ekspansif selama tiga bulan pertama 2025. Realisasi ini juga menandai bulan keempat berturut-turut kembalinya PMI Indonesia ke zona ekspansif, setelah sebelumnya berada di bawah level 50 pada Juli hingga November 2024. Di sisi lain, peningkatan PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan aktivitas sektor manufaktur tetap mencatatkan kinerja yang solid.

PMI yang masih berada dalam zona ekspansif ini didorong oleh pertumbuhan output dan pesanan baru yang tetap kuat, meskipun laju kenaikannya sedikit melambat dibanding bulan sebelumnya. Permintaan pasar dari domestik dan luar negeri yang masih kuat juga menjadi faktor utama yang menjaga PMI pada level ekspansif selama awal 2025. Selain itu, peningkatan output oleh perusahaan juga diiringi oleh bertambahnya aktivitas pembelian bahan baku untuk memenuhi pesanan dan mengantisipasi kenaikan penjualan pada bulan-bulan berikutnya. Upaya perusahaan untuk meningkatkan stok dan kapasitas produksi sejalan dengan optimisme produsen Indonesia terhadap penguatan permintaan pelanggan di masa mendatang.

Ke depan, faktor risiko yang dapat menghambat peningkatan ekspor manufaktur Indonesia adalah perang dagang antara Amerika Serikat dan mitra dagang terbesarnya. Indonesia termasuk salah satu negara yang terdampak dengan pengenaan tarif sebesar 32% atas ekspor ke Amerika Serikat. Peningkatan tarif ini berisiko menekan kinerja ekspor nasional, terutama untuk produk-produk manufaktur (tekstil, alas kaki, dan elektronik) yang memiliki eksposur tinggi ke pasar AS. Tekanan terhadap ekspor dapat memperburuk defisit transaksi berjalan dan menambah tekanan terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah. Selain itu, faktor risiko lainnya adalah konflik antara Rusia dan Ukraina serta Israel dan Palestina yang dapat tereskalasi dan meluas sewaktu-waktu sehingga berpotensi menekan prospek pertumbuhan ekonomi ke depan. (ank)

Key Indicators					
Market Perception		8-Apr-25	1 Week ago	2024	
Indonesia CDS 5Y		129.31	94.93	78.89	
Indonesia CDS 10Y		176.85	138.10	128.84	
VIX Index		52.33	21.77	17.35	
Forex		Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR		16,865	📉	1.84%	4.74%
EUR/USD		1.0958	📈	0.42%	5.83%
GBP/USD		1.2765	📈	0.32%	1.99%
USD/JPY		146.27	📈	-1.06%	-6.95%
AUD/USD		0.596	📉	-0.40%	-3.68%
USD/SGD		1.3535	📉	0.05%	-0.89%
USD/HKD		7.771	📉	0.04%	0.03%
Money Market Rates		Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA		5.99	📉	-68.689	-19.34
JIBOR - 3M		6.69	📈	0.282	-23.31
JIBOR - 6M		6.78	(-)	0.000	-28.76
SOFR - 3M		4.21	📉	-5.139	-9.75
SOFR - 6M		4.01	📉	-11.275	-23.72
Interest Rate					
BI Rate		5.75%	Fed Rate-US		4.50%
SBN 10Y		7.03%	ECB rate		2.65%
US Treasury 5Y		3.92%	US Treasury 10 Y		4.29%
Global Economic Agenda					
	Indicator		Consensus	Previous	Date
US	CPI MoM		0.1%	0.2%	10-Apr
US	CPI YoY		2.5%	2.8%	10-Apr

Commodity Prices		Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		62.8/bbl	📉	-2.16%	-15.84%
Gold (Composite)		2,983.3/t.oz	(-)	0.00%	13.67%
Coal (Newcastle)		98.0/ton	📈	0.51%	-21.76%
Nickel (LME)		14,180.0/ton	📉	-1.28%	-7.49%
Copper (LME)		8,655.5/ton	📉	-0.88%	-1.28%
CPO (Malaysia FOB)		1,016.5/ton	📉	-0.13%	-6.47%
Tin (LME)		32,603.0/ton	📉	-3.91%	12.10%
Rubber (SICOM)		1.65/kg	📈	1.10%	-16.46%
Cocoa (ICE US)		7,755.0/ton	📉	-3.70%	-33.58%
Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	7.19	2.50	8.60
FR0098	Jun-38	7.13	7.24	8.20	17.50
FR0100	Feb-34	6.63	7.06	6.40	9.40
FR0101	Apr-29	6.88	6.79	9.10	-19.50
Indonesia Govt Global Bond					
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)		
ROI 5 Y	5.02	1.30	44.10		
ROI 10 Y	5.36	4.70	54.60		
Presiden Prabowo Subianto menargetkan akan membangun 80.000 Koperasi Desa Merah Putih baik lewat pendirian, pengembangan, maupun revitalisasi. (Kontan, 9 April 2025)					
Note. Market Data per jam 08.00 pagi					

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (08/04), dipicu oleh meningkatnya ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Sentimen pasar memburuk setelah Presiden Trump mengumumkan rencana pengenaan tarif tambahan sebesar 84% terhadap seluruh impor asal Tiongkok, yang membuat seluruh barang dari negara tersebut akan dikenakan tarif minimal 104%. Indeks Dow Jones turun sebesar 0,8% ke posisi 37.645,59, sementara S&P 500 terkoreksi lebih dalam sebesar 1,6% ke posisi 4.982,77. Imbal hasil obligasi pemerintah AS bertenor 10 tahun naik 11 bps menjadi 4,29% (-27,6 bps ytd), seiring meningkatnya kekhawatiran terhadap risiko resesi yang mendorong ekspektasi pasar terhadap potensi pemangkasan Fed Funds Rate sebesar 100 bps tahun ini.

Pasar saham Eropa ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (08/04). Indeks DAX Jerman naik sebesar 2,5% ke posisi 20.280,3, sedangkan indeks CAC 40 Prancis menguat sebesar 2,5% ke posisi 7.100,4. Sementara itu, pasar saham Asia ditutup melemah, dengan indeks Nikkei Jepang turun sebesar 7,8% ke 31.136,6 (-21,95% ytd) dan indeks Hang Seng Hong Kong turun sebesar 13,22% ke 19.828,3 (-1,15% ytd), tertekan oleh meningkatnya ketidakpastian global.

IHSG terakhir ditutup melemah signifikan pada penutupan perdagangan kemarin (08/04). IHSG turun sebesar 7,9% ke posisi 5.996,1 (-15,31% ytd), mencerminkan tekanan jual yang terjadi di pasar regional. Net foreign outflow tercatat sebesar IDR 3,9 triliun pada perdagangan tersebut (net outflow IDR 33,8 triliun ytd). Indeks saham besar yang mengalami pelemahan terdiri dari Bank Rakyat Indonesia (-10,1% ke 3.640), Bank Mandiri (-10,2% ke 4.670), dan Bank Central Asia (-8,5% ke 7.775), seiring dengan meningkatnya aversi risiko investor terhadap sektor keuangan.

Pada perdagangan tersebut terjadi net outflow sebesar IDR 3,9 triliun (net outflow IDR 33,8 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 27 Maret 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR 891,9 triliun (net inflow sebesar IDR 1,7 triliun mtd, net inflow sebesar IDR 15,2 triliun ytd), atau 14,3% dari total outstanding. 10YR IDR government bond yield meningkat sebesar 7,6 bps menjadi 7,08% (+7,6 bps mtd, +8,3 bps ytd), dan yield obligasi pemerintah USD (INDON) naik sebesar 4,7 bps ke 5,36% (+4,7 bps mtd, -8,8 bps ytd).

Nilai tukar Rupiah terakhir ditutup melemah pada perdagangan (08/04). Rupiah terdepresiasi sebesar 1,84% ke posisi IDR 16.865 per USD (depresiasi 4,7% ytd). Rupiah diperdagangkan dalam rentang 16.828–16.865 per USD. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak dalam rentang 5.904–6.019 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16.830–16.945.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16865	16785	16830	16945	17020	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
EUR/USD	Sell	1.0958	1.0843	1.0901	1.1004	1.1049	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
GBP/USD	Sell	1.2765	1.2674	1.2719	1.2812	1.2860	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Sell	0.8478	0.8357	0.8418	0.8577	0.8675	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/JPY	Sell	146.27	144.64	145.45	147.60	148.94	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Buy	1.3534	1.3438	1.3486	1.3566	1.3598	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
AUD/USD	Sell	0.5960	0.5859	0.5910	0.6048	0.6135	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CNH	Buy	7.4257	7.3047	7.3652	7.4576	7.4895	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Buy	5996	5912	5958	6044	6096	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Sell	62.82	59.25	61.04	64.91	66.99	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Buy	2983	2946	2964	3012	3042	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) terus mendorong ekspansi bisnisnya.** Di tahun ini, ARNA akan mengandalkan pabrik atau Plant 4D untuk mendorong kapasitas produksi nasional. Chief Operating Officer ARNA mengatakan, ekspansi tahun 2025 akan berfokus pada penyelesaian pembangunan Plant 4D di Ogan Ilir, Sumatra Selatan. Pihaknya menargetkan Plant 4D dapat mulai produksi pada 4Q25. Selain itu, ARNA juga tengah menyiapkan pembangunan pabrik baru, yakni Plant 4F yang rencananya akan berdiri di lokasi yang sama pada tahun 2026. (Kontan, 9 April 2025)
- PT DFI Retail Nusantara Tbk (HERO) mencatatkan penjualan periode Lebaran tahun ini yang lebih baik dibandingkan tahun lalu.** Meskipun begitu, pihaknya belum bisa memberikan rincian persentase angka peningkatannya. Head of Communications and Corporate Affairs HERO mengatakan peningkatan penjualan di periode Lebaran 2025 terpacu adanya aktivitas berbelanja masyarakat yang meningkat secara daring atau online. Pihaknya menjelaskan konsumen cenderung melakukan tradisi berbelanja produk yang mendukung kenyamanan beribadah puasa dan jelang hari raya, seperti produk kecantikan, dekorasi rumah, perawatan tubuh serta kebutuhan rumah tangga lainnya. (Kontan, 9 April 2025)
- Ketua I Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menilai kebijakan Presiden Amerika Serikat Donald Trump mengenakan tarif impor 32% ke Indonesia tidak berdampak terhadap industri kendaraan roda empat.** Pada Februari 2025, Gaikindo mencatat Indonesia mengekspor mobil utuh ke berbagai negara sebanyak 36.789 unit. Angka itu naik 5,5% yoy dibandingkan Februari 2024 sebesar 34.871 unit. Secara bulanan pencapaian ekspor mobil RI naik 10,1% dibandingkan dengan Januari 2025 yang sebanyak 33.423 unit. Adapun, pasar tujuan ekspor mobil Indonesia yakni negara-negara di kawasan ASEAN, Timur Tengah, hingga Meksiko. (Bisnis Indonesia, 9 April 2025)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri